

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>1</sup> Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa istilah *penelitian kualitatif* kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Saefuddin Azwar penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

<sup>3</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>4</sup>

Dengan ini maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang bisa diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang proses penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi siswa/santri di Al-Fattah Banjarejo disini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan, karena Madrasah tersebut mulai berdiri pada tahun.....yang termasuk salah satu pesantren tertua di Rejotangan. Di desa Banjarejo Rejotangan memiliki 6 (enam) lembaga pendidikan agama Islam yang masing-masing berdiri sendiri dan saling bersaing dalam mencetak santri-santrinya menjadi seorang muslim atau generasi muda yang berilmu dan beriman, banyak santri yang berasal dari luar desa yang menuntut ilmu di desa Banjarejo. Madrasah Al-Fattah adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang paling tua, Madrasah tersebut memiliki tenaga pengajar yang berasal dari lulusan berbagai macam pondok pesantren baik di Kabupaten Tulungagung, Kediri maupun Banyuwangi. Sehingga para ustadz di Madrasah Al-Fattah mampu memberikan ilmunya dan mampu mempraktekkan apa yang mereka ajarkan seperti apa yang mereka dapat selama menimba ilmu di pondok pesantren. Dari sini peneliti melihat

---

<sup>4</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5

keunikan dari sosok seorang ustadz yang mampu memberikan teladan bagi para santri, di Madrasah ini tidak jauh beda dengan pondok pesantren dalam materi, bisa diketahui bahwa jadwal kegiatan belajar mengajar formal maupun non formal sangat padat dan Madrasah memberikan aturan pada seluruh santri dan ustadz untuk membiasakan sholat berjama'ah setelah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, selain itu para guru tidak mau ketinggalan dalam hal menuntut ilmu, mereka masih menyempatkan diri untuk mengaji lagi khusus pada ustadz (*syawir*) untuk memperdalam dan mendiskusikan problematika kehidupan yang semakin hari semakin bertambah yang didasari dengan kitab rujukan, mereka sangat antusias dalam menuntut ilmu agama Islam tanpa mengenal usia. Selain kegiatan belajar mengajar sebuah ilmu pengetahuan di Madrasah ini hampir tidak ada hari libur, karena pada hari libur digunakan oleh para ustadz maupun santri (umum) untuk kegiatan istighosah rutin malam jum'at untuk menambah kedekatan dengan sang Pencipta Allah SWT. Dari sini peneliti mulai tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek

---

<sup>5</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian.....*, hal. 4

penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam proses penggalan data peneliti hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai guru/asatidz, dengan mencari waktu-waktu yang luang dan tepat untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi dari asatidz dengan tanpa harus mengganggu kesibukan atau aktifitas mereka.

#### **D. Sumber Data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>6</sup>

Dalam hal ini terdapat 2 macam data, yaitu kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara atau interview merupakan data utama, sementara itu dokumen, foto-foto merupakan data tambahan. Maka dari itu peneliti berusaha mencari data yang sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang telah disebutkan diatas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data.

Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik cet.13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.<sup>7</sup> Yaitu untuk memperluas informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang, serta proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi dimasa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Disini peneliti memakai wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada umumnya wawancara dibedakan menjadi dua macam:<sup>8</sup>

##### a) Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 117

<sup>8</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal.

Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar. Untuk menggali informasi tentang metode teladan di Madrasah Al-Fattah Banjarejo peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan secara terstruktur.

b) Wawancara Tak Berstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur ini tidak dipersiapkan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, ia boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Untuk menggali masalah penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri di Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur ini untuk menyambung dari wawancara berstruktur sehingga dengan ini wawancara akan terjalin secara mendalam sesuai apa yang diungkapkan oleh informan. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

2. Metode Observasi

Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa tanpa pertolongan alat standart lain

untuk keperluan tersebut”.<sup>9</sup> Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, tehnik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang “menceng” atau bias. Kelima, tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana tehnik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>10</sup>

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan tehnik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 166

<sup>10</sup> Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212

subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>11</sup> Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktifitas di sana.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi Madrasah Al-Fattah Banjarejo. Peneliti mencatat dan mencopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Yang dimaksud dengan analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>13</sup> Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 117. 135

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 231

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 103

wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>14</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Milees dan Huberman dalam kutipan Sugiono adalah dengan menggunakan data *reduction* (data reduksi), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)<sup>15</sup>

1. Data reduction

Yang dimaksud dengan mereduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola temanya. Data yang peneliti peroleh di lapangan akan dipilah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

2. Data display

Setelah data diperoleh direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendiskripsikan data pada kelompok masing-masing sesuai dengan focus penelitian yang ada, maka ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dilokasi penelitian. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah penulis fahami sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian.....*, hal. 169

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 92

### 3. Conclusion drawing

Dalam langkah analisis data yang ketiga ini, penulis diharuskan dapat melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tatapan analisis data penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan pada focus penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>16</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 178

kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## 2. Pembahasan Sejawat

Yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>17</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Mula-mula peneliti mengajukan judul penelitian kepada Kajur. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema skripsi tersebut, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya. Selaku peneliti pemula dalam penelitian kualitatif, maka peneliti awali melakukan penelitian kualitatif tersebut sambil menanyakan sesuatu yang kurang dipahami peneliti kepada dosen pembimbing dan kolega yang berkompeten dibidang kualitatif. Disamping itu peneliti juga mengajak kolega yang berkompeten untuk menemani peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi yang sudah ditentukan. Peneliti berusaha hadir di lokasi dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap subyek, sambil mengembangkan desain penelitian. Kemudian dilanjutkan untuk mengadakan wawancara dan observasi

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 179

terhadap subyek penelitian, sehingga diperoleh data yang cukup dan memungkinkan diolah menjadi karya ilmiah dan dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi.